



Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

PENGARUH METODE *PEER EDUCATION* TERHADAP INTRADIALYTIC WEIGHT GAIN (IDWG) PADA PASIEN HEMODIALISIS

Ria Desnita^{1*}, Mira Andika^{2*}, Siti Jamilah^{3*}

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email : ria.desnita18@gmail.com

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email : Mira.andika@yahoo.com

³Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email : sitijamilah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah umum pada pasien gagal ginjal tahap akhir yang menjalani terapi hemodialisis adalah ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan. Intradialytic Weight Gain (IDWG) merupakan indikator kepatuhan dalam pembatasan cairan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan cairan adalah dengan metode *peer education*. Metode *peer education* merupakan metode edukasi dengan melibatkan pendidik sebaya sebagai pemberi edukasi pada kelompok pasien hemodialisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *peer education* terhadap IDWG pada pasien hemodialisis. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan di RST Dr. Reksodiwiryo Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Agustus 2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 orang pasien hemodialisis. Hasil analisis data menggunakan *paired t test* menunjukkan ada pengaruh metode *peer education* terhadap intradialytic weight gain (IDWG) pada pasien hemodialisis ($p= 0,000$). Diharapkan pada perawat di unit hemodialisis memberikan edukasi kepada pasien dengan melibatkan pendidik sebaya sebagai pemberi edukasi.

Kata kunci : gagal ginjal tahap akhir; hemodialisis; *peer education*; intradialytic weight gain

ABSTRACT

A common problem in patients with end-stage renal disease undergoing hemodialysis is non-compliance with fluid restrictions. Intradialytic weight gain (IDWG) is an indicator of compliance with fluid restrictions. One way to improve patient compliance with fluid restrictions is peer education method. The peer education method is an educational method by involving peer educators as educators in groups of hemodialysis patients. The purpose of this study was to determine the effect of the peer education method on IDWG in hemodialysis patients. The design of this study was quasi-experimental with one group pretest and posttest design. This research was conducted at RST Dr. Reksodiwiryo Padang. This research was conducted in January - August 2018. The number of samples in this study were 10 hemodialysis patients. The results of data analysis using paired t test showed that there was an effect of the peer education method on intradialytic weight gain (IDWG) in hemodialysis patients ($p = 0.000$). It is recommended to nurse in hemodialysis unit to give education involving peer educator.

Keywords: *end-stage renal disease; hemodialysis; peer education; intradialytic weight gain*

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal tahap akhir (*ends stage renal disease*) adalah kegagalan ginjal dalam menjalankan fungsinya yang bersifat progresif dan *irreversible*. Kegagalan fungsi ginjal menyebabkan tubuh tidak mampu serta gagal dalam mempertahankan metabolisme cairan dan elektrolit yang ditandai dengan peningkatan ureum. Kegagalan ginjal dalam menjalankan fungsinya akan berakibat fatal bagi penderitanya sehingga memerlukan perawatan serta pengobatan yang segera (Black & Hawk, 2014).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan pada penderita penyakit ginjal tahap akhir ini yaitu hemodialisis. Hemodialisis merupakan tindakan dimana darah yang ada di dalam tubuh dikeluarkan dan dialirkan melalui mesin yang bekerja untuk memompa darah keluar dari tubuh lalu masuk ke dalam mesin dialiser untuk membersihkan zat-zat racun yang ada di dalam tubuh karena ginjal sudah tidak bisa berfungsi secara optimal untuk membersihkan zat-zat racun. Menurut data yang didapatkan dari *Indonesian Renal Registry* tahun 2015, prevalensi pasien yang menjalani hemodialisis terus meningkat. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis pada tahun 2013 berjumlah 9396 orang, pada tahun 2014 berjumlah 11689 orang, pada tahun 2015 berjumlah 30554 orang.

Indikator penting bagi keberhasilan pasien yang menjalani hemodialisis yaitu pembatasan asupan cairan. Apabila asupan cairan berlebihan akan menimbulkan berbagai komplikasi pada pasien diantaranya edema pada tungkai,

sesak karena edema paru hingga menyebabkan peningkatan beban kerja jantung karena kelebihan cairan (Syamsiah, 2011). Menurut penelitian Kartika (2009) didapatkan bahwa 50% dari pasien yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tidak patuh terhadap pembatasan cairan.

Indikator yang digunakan untuk menilai kepatuhan pasien dalam melaksanakan pembatasan cairan adalah *Intradialytic Weight Gain (IDWG)*. IDWG adalah penambahan berat badan pasien diantara dua waktu hemodialisis. IDWG dipengaruhi oleh asupan cairan pada pasien yang mendapatkan terapi hemodialisis. IDWG yang bisa ditoleransi oleh tubuh yaitu tidak lebih dari 1,0-1,5 kg atau 5% dari berat badan kering pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ozen et al. (2019) terhadap 274 pasien hemodialisis di Turki, 39,1% responden tidak patuh terhadap pembatasan cairan.

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam membatasi cairan, metode yang bisa dilakukan adalah pemberian edukasi secara rutin dan berkelanjutan. Pemberian edukasi untuk pembatasan cairan sudah sering dilakukan oleh petugas kesehatan terutama petugas yang berada di ruang hemodialisis agar IDWG pada pasien kurang dari 5% namun edukasi yang diberikan tidak membuat pasien patuh dalam soal pembatasan cairan dan masih banyak pasien yang mengalami kenaikan berat badan >5%.

Salah satu metode edukasi lain yang bisa diterapkan pada pasien hemodialisis adalah *peer education*. *Peer education* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memilih salah satu orang yang menjadi pendidik sebaya di dalam

kelompoknya, yang dilatih untuk mengubah pengetahuan, sikap, keyakinan, dan perilaku di dalam kelompok tersebut. Keuntungan melakukan metode ini yaitu informasi yang disampaikan oleh pendidik sebayanya akan mendapatkan umpan balik secara langsung, penggunaan bahasa yang tepat dan hampir sama akan mudah dimengerti dalam kelompok sebayanya dan mengurangi kesalahpahaman dalam menerima informasi. *Peer education* efektif dalam meningkatkan perubahan sikap, keyakinan, dan perilaku pada kelompok (Amelia, 2014).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektifitas metode *peer education* dalam memberikan edukasi pada pasien, tetapi belum ada penelitian yang meneliti efektifitas *peer education* terhadap IDWG pasien yang menjalani hemodialisis. Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka penelitian ini akan melihat pengaruh metode *peer education* terhadap IDWG pada pasien hemodialisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 11 orang. Penelitian dilakukan di ruangan hemodialisis RST Dr. Reksodiwiryono Padang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien bersedia menjadi responden penelitian, pasien menjalani hemodialisis 2 kali dalam seminggu, pasien kooperatif, bisa membaca dan menulis. Sedangkan

kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan gangguan pendengaran dan pasien pertama kali menjalani hemodialisis. Adapun kriteria pendidik sebayanya adalah bisa membaca dan menulis, aktif dalam kegiatan sosial, berminat dalam memberikan informasi kesehatan, memiliki pribadi yang ramah, lancar mengemukakan pendapat, inisiatif dan kreatif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian karakteristik responden dan nilai IDWG.

Pendidik sebayanya diberikan terlebih dahulu pelatihan selama 3 kali pertemuan terkait materi terapi hemodialisis dan pembatasan cairan pasien hemodialisis. Setelah itu baru dilakukan *peer education* kepada pasien hemodialisis 2 kali dalam seminggu selama 2 minggu. Sebelum dan sesudah intervensi dihitung nilai IDWG responden.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *paired T-test* untuk melihat pengaruh *peer education* terhadap IDWG pasien hemodialisis. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin secara administratif. Penelitian ini juga dilakukan dengan menerapkan prinsip etika penelitian dan juga telah lolos kaji etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait pengaruh metode *peer education* terhadap IDWG pasien yang menjalani hemodialisis di RST Dr. Reksodiwiryono Padang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Analisis Pengaruh Metode *Peer Education* terhadap IDWG Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RST Dr. Reksodiwiryo Padang (n=11)

Variabel	Mean	SD	CI 95%		T	Mean Different	P value
			Lower	Upper			
IDWG							
Sebelum	5.35	1.37	1.45	3.52	5.34	2.46	0,000
Sesudah	2.87	1.25					

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat beda mean sebelum diberikan metode *peer education* adalah 5,35 dan sesudah diberikan *peer education* adalah 2.87. Dari tabel juga terlihat penurunan IDWG sebesar 2,46 setelah dilakukan metode *peer education* pada 11 orang responden, dengan uji statistik lebih lanjut didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh IDWG sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education* terhadap *interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien Hemodialisis di RST DR. Reksodiwiryo Padang.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suswati (2012) tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode pendidik sebaya terhadap perawatan pada klien Diabetes Melitus tipe 2, sebelum diberikan *peer education* didapatkan nilai rata-rata adalah 63,38, dan setelah diberikan *peer education* terjadi peningkatan nilai rata-rata adalah 92,31. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) tentang pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, didapatkan hasil pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja setelah diberikan *peer education* lebih tinggi

(median=20) dibandingkan pengetahuan sebelum *peer education* (median=19).

Pengetahuan, sikap, keyakinan, dan perilaku dapat terbentuk melalui proses berinteraksinya individu dengan kelompok sebayanya karena individu akan mendapatkan umpan balik secara langsung, penggunaan bahasa yang tepat dan hampir sama akan mudah dimengerti dalam kelompok sebayanya dan mengurangi kesalahpahaman dalam menerima informasi. Kelompok sebaya dapat berbentuk berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, budaya, soaisal-ekonomi, status kesehatan atau latar belakang lainnya. Semakin banyak kesamaan dan interaksi individu-individu terdapat dalam suatu kelompok, semakin besar kemungkinan individu menerima pesan-pesan dipengaruhi baik sikap maupun perilakunya (Abbas & Balla, 2010).

Peer education merupakan pendekatan yang lebih terstruktur untuk melakukan edukasi dalam kalangan masyarakat kecil yang didasari untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dengan memilih satu *peer educator* yang sudah terlatih. *Peer education* juga

berguna untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, membangun kesadaran dan ide baru bagi kelompok sebayanya (Amelia, 2014).

Menurut analisis peneliti penurunan IDWG pada pasien yang menjalani hemodialisis Di RST.Dr. Reksodiwiry Padang dipengaruhi oleh pemberian edukasi. Pemberian edukasi tersebut membuat pengetahuan pasien bertambah tentang pembatasan cairan sehingga membuat pasien membatasi cairannya.

Informasi yang disampaikan oleh pendidik sebaya akan mendapatkan umpan balik secara langsung dari kelompok sebayanya. Penggunaan bahasa yang tepat dan hampir sama akan mudah dimengerti dalam kelompok sebayanya dan mengurangi kesalahpahaman dalam menerima informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman. Hal ini menimbulkan dampak pada perubahan sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang melalui proses berinteraksinya individu dengan kelompok sebayanya. Dalam pemberian edukasi dengan metode *peer education* individu akan mendapatkan umpan balik secara langsung, penggunaan bahasa yang tepat dan hampir sama akan mudah dimengerti dalam kelompok sebayanya dan mengurangi kesalahpahaman dalam menerima informasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan perspektif bahwa metode *peer education* dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan cairan. Metode *peer education* dapat menjadi salah satu alternatif terapi yang diterapkan perawat di ruangan hemodialisis sehingga

kepatuhan pasien dapat meningkat khususnya dalam pembatasan cairan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Direktur RS Dr. Reksodiwiry Padang, Kepala Ruangan dan perawat ruangan hemodialisis, pasien yang telah bersedia menjadi responden serta pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbass, H. M., & Balla. (2010). Peer education and avoidance of risky sexual behavior, concepts examples and experiences from sudan. *Journal adolescent of sexually risky behaviors*, 35(13).
- Amelia, C. R. (2014). Pendidikan Sebaya Sindrom Premenstruasi pada Remaja. *Medical Journal Of Brawijaya*, 4(2).
- Angraini. (2016). Pemantauan Intake Output Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dapat Mencegah Overload Cairan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(3).
- Black, J M., & Hawks, H. (2014). *Keperawatan Medical Bedah* (edisi 8). Jakarta : Elsevier Saunders
- Kartika. (2009). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Ruang*

- Hemodialisa RSUP Fatmawati Jakarta 2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Ozen, N., Cinar, F.I, ..., Turker, T. (2019). Nonadherence in Hemodialysis Patients and Related Factors: A Multicenter Study. *The Journal of Nursing Research*, 27(4), 36-42.
- Ramadhani, Dian Rizki. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Srandakan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Gajah Mada.
- Syamsiah, N. (2011). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa Di RSPAU Dr.Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Suswati. (2012). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pendidik sebaya terhadap Aktivitas Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpasari Kabupaten Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jember.